

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sistem Akuntansi

a. Pengertian Sistem Akuntansi

Suatu perusahaan memerlukan suatu informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan dalam pengambilan keputusan agar memungkinkan mereka mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Sistem akuntansi memudahkan dalam pengelolaan data akuntansi sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Untuk lebih mengetahui arti penting sistem akuntansi, maka kita harus memahami pengertian dan fungsi sistem akuntansi menurut pendapat beberapa ahli.

Pengertian tentang sistem akuntansi Menurut Mulyadi (1993: 3), “didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Dokumen-dokumen seperti formulir, catatan, dan laporan tersebut diolah melalui prosedur yang ditentukan guna menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk

membantu menjalankan kegiatan perusahaan. Pendapat lain dari Zaki Baridwan (1990: 3) mendefinisikan sistem akuntansi adalah “suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi finasial dan membuat keputusan yang relevan kepada pihak ekstern dan intern perusahaan”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sistem akuntansi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengolah data kegiatan ekonomi untuk menghasilkan laporan yang diperlukan perusahaan dan lembaga lain yang berkepentingan.

Pengertian sistem akuntansi menurut George H. Bodnar (1996: 181) menyatakan bahwa :

“sistem akuntansi merupakan metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.” Dalam hal ini sistem akuntansi merupakan suatu metode atau cara untuk mencatat, menganalisis, serta melaporkan segala transaksi organisasi dan mempertanggungjawabkan aktiva serta kewajiban yang bersangkutan.

Suatu sistem yang ada adalah pengelolaan jaringan informasi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, hal ini ditegaskan dalam pengertian sistem akuntansi menurut Narko (2003:3), menyatakan :

“sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dalam hal ini jaringan akuntansi seperti formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia akan

menghasilkan suatu informasi yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan. Sistem akuntansi membutuhkan suatu proses penyusunan laporan selanjutnya yang akan digunakan sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik keperluan intern maupun keperluan ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan memanfaatkan sistem akuntansi berserta hasil-hasilnya sebagai sarana manajemen dibidang perencanaan dan pengendalian, sedangkan pihak ekstern yang memiliki kepentingan umum meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang merupakan sistem akuntansi.

2. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

a. Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Pada umumnya pendapatan utama perusahaan berasal dari aktivitas penjualan, oleh karena itu penjualan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan. Sistem akuntansi penjualan tunai menurut Nugroho Wijayanto (2001:137) merupakan “siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian intern, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan

dalam suatu perusahaan". Dalam hal ini sistem penjualan tunai pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayar ke kasir.

Sistem akuntansi penjualan tunai menurut Gery Tri Saputra (2010. <http://gerytrisaputra.blogspot.com>, diunduh 2 Februari 2012) adalah "sistem akuntansi yang dibuat sedemikian rupa karena adanya proses pertukaran barang dan jasa secara tunai demi pengambilan keputusan manajemen". Dari hasil penjualan dapat diperoleh laba, serta merupakan suatu usaha memikat konsumen untuk mengetahui daya tarik mereka terhadap produk yang dihasilkan.

Penjelasan yang hampir sama menurut Joseph W (1996:74) :

"sistem akuntansi penjualan tunai adalah siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan, pengendalian intern, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan yang digunakan untuk pencatatan transaksi penjualan tunai, dimana barang baru diserahkan oleh bagian pengiriman kepada pembeli setelah bagian kassa menerima uang tunai dari pembeli".

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai adalah organisasi formulir, catatan, prosedur, pengendalian intern, dan laporan yang dibuat sedemikian rupa karena adanya proses pertukaran barang dengan mewajibkan pembeli membayar harga barang lebih dahulu, lalu barang diserahkan kepada pembeli.

Dalam sistem penjualan tunai dibagi menjadi beberapa prosedur yaitu prosedur order penjualan, penerimaan kas, prosedur penyerahan barang dan prosedur pencatatan kas. Sedangkan untuk unit organisasi yang terkait adalah :

1) Bagian order penjualan

Bagian ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kassa.

2) Bagian kassa

Bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3) Bagian gudang

Bagian ini bertanggung jawab untuk menyiapkan persediaan barang yang dibutuhkan perusahaan.

4) Bagian akuntansi

Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuat laporan keuangan.

b. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001: 463) adalah :

1) Faktur penjualan tunai

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Contoh faktur penjualan tunai pada gambar 1. Pada gambar 1 merupakan formulir faktur penjualan tunai digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga,

otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Tembusan faktur ini juga berfungsi sebagai slip pembungkus (packing slip) yang ditempelkan oleh fungsi pengiriman di atas pembungkus, sebagai alat identifikasi bungkus barang. Contoh gambar faktur penjualan tunai pada gambar 1.

2) Pita registrasi kas (cash register tape)

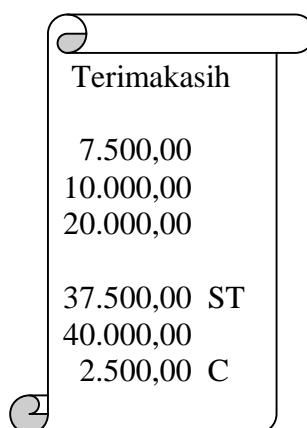
Merupakan dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas sebagai bukti penerimaan kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan. Contoh gambar pita registrasi kas pada gambar 2 .

Berikut adalah gambar 1 faktur penjualan tunai :

Toko Buku Remaja Jl. Lawu 15, Yogyakarta Telepon (0274) 63539, Fax (0274) 86104						
FAKTUR PENJUALAN TUNAI						
Nama Pembeli		Alamat			Tanggal	
125897689						
No.	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
Jumlah						
	Dicatat dalam Buku Pembantu	Dicatat Dalam Jurnal	Diserahkan		Dijual	
Tanggal						
Tanda Tangan						

Gambar 1. Faktur Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001: 464)

Berikut adalah gambar 2 pita registrasi kas :



Gambar 2. Pita Registrasi kas

3) Credit card sales slip

Digunakan oleh perusahaan untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan oleh pemegang kartu kredit. Contoh Credit card sales slip pada gambar 3 :

Gambar 3. Credit card sales slip

4) Bill of Lading

Merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum.

5) Faktur Penjualan COD (Cash on Delivery)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan. Contoh Faktur Penjualan COD pada gambar 4. Tembusan faktur penjualan COP seperti pada gambar 4 diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang

dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur ini digunakan perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6) **Bukti Setor Bank**

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setor ke bank. Bukti setor bank dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas. Contoh bukti setor bank pada gambar 5.

7) **Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan**

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Contoh Rekapitulasi harga pokok penjualan pada gambar 6.

Berikut adalah gambar 4 Faktur Penjualan COD :

Gambar 4. Faktur Penjualan COD (Mulyadi, 2001: 467)

Berikut adalah gambar 5 Bukti Setor Bank :

BANK ARTA SELAMAT Yogyakarta				No. 987679 Tgl.....
BUKTI SETOR BANK				
Nama :	Bank	No.Cek		Jumlah Rupiah
No. Rekening :				
Tanda Tangan Penyetor	Credit Card Sales Slip			
	Uang Tunai			
	Jumlah			
Jumlah Rupiah			Pengesahan Bank	
.....				
.....				

Gambar 5. Bukti Setor Bank (Mulyadi, 2001: 468)

Berikut adalah gambar 6 Rekapitulasi HPP:

Gambar 6. Rekapitulasi HPP (Mulyadi, 2001: 218)

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi
Penjualan Tunai adalah sebagai berikut:

1) Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu. Contoh jurnal penjualan pada gambar 7 :

Gambar 7. Jurnal Penjualan (Mulyadi, 2001: 108)

2) Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntasi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai. Contoh jurnal penerimaan kas pada gambar 8 :

Gambar 8. Jurnal Penerimaan Kas (Mulyadi, 2001: 110)

3) Jurnal umum

Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual. Contoh jurnal umum pada gambar 9 :

Gambar 9. Jurnal Umum (Mulyadi, 2001: 102)

4) Kartu persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Contoh kartu persediaan pada gambar 10.

5) Kartu gudang

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang dagang yang disimpan dalam gudang. Dalam penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Contoh kartu gudang pada gambar 11.

Berikut adalah gambar 10 kartu persediaan :

Gambar 10. Kartu Persediaan (Mulyadi, 2001: 140)

Berikut adalah gambar 11 kartu gudang :

Gambar 11. Kartu Gudang (Mulyadi, 2001: 108)

- d. Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari penjualan tunai adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2001: 462) :

 - 1) Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
 - 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
 - 3) Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.

- 4) Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
 - 5) Kuantitas produk yang dijual.
 - 6) Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
- e. Sedangkan jaringan prosedur yang membentuk sistem dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:469) adalah sebagai berikut:
- 1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembelian dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli memebayar harga barang kefungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
 - 2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas) dapat faktur penjualan tunai kepada pembelian untuk memungkinkan pembelian tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

4) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

5) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

6) Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

f. Dalam perancangan sistem organisasi yang berkaitan dengan penjualan tunai, unsur pokok pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut: Mulyadi (2001:470-471)

1) Organisasi

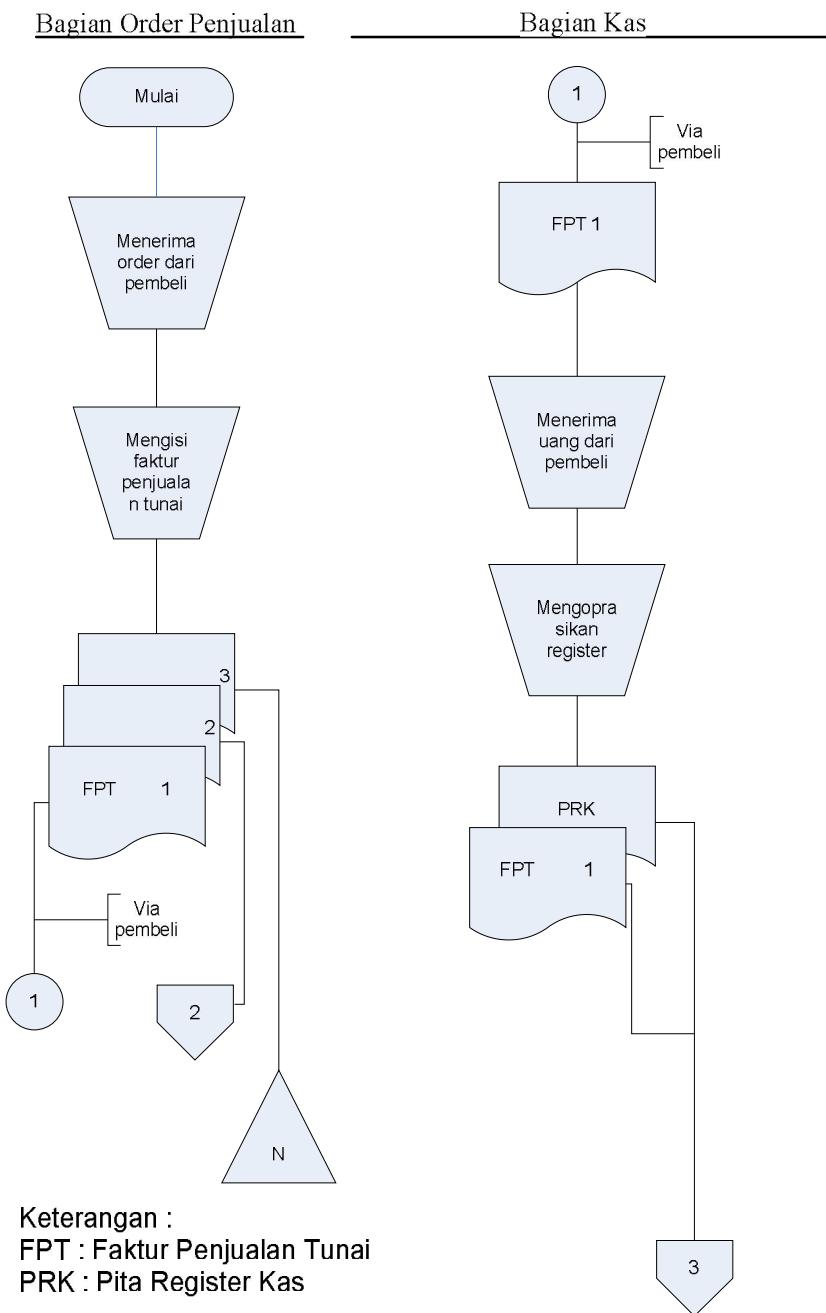
- a) Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas.
- b) Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi.
- c) Fungsi penyerahan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi.

- d) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan uang.
 - e) Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
- 2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - b) Penerimaan kas diotoritaskan oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d) penyerahan barang ditoristaskan oleh fungsi peniriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
 - e) pencatatan ke dalam buku jurnal diotoritaskan oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

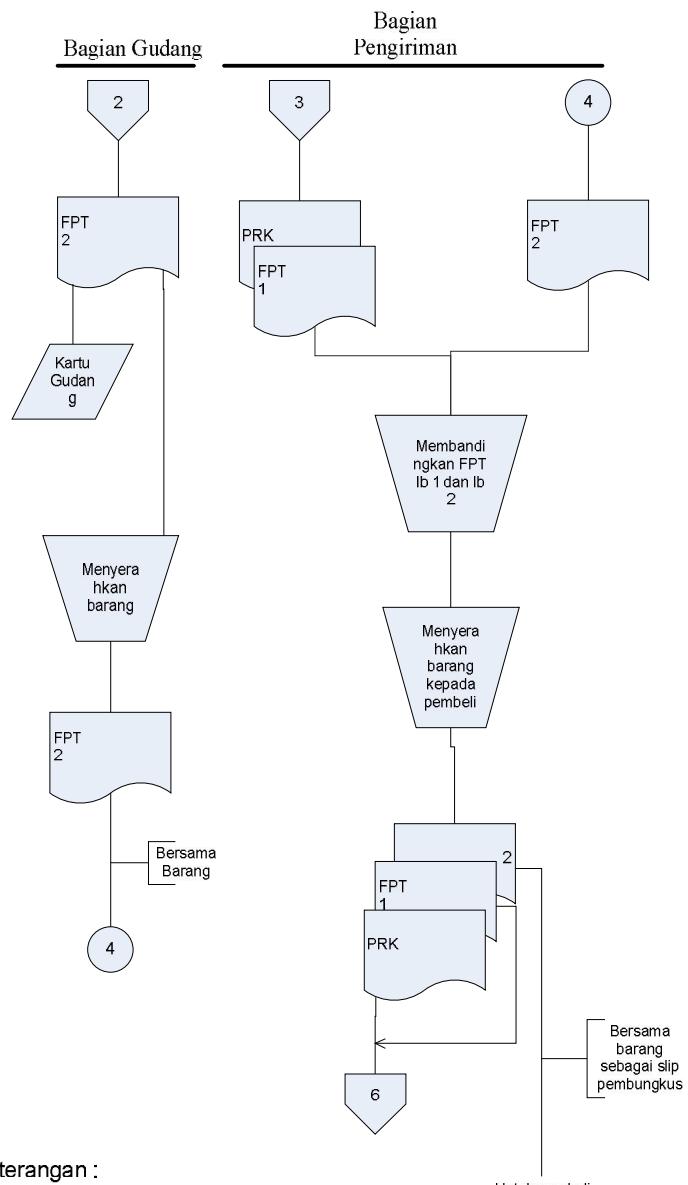
3) Praktik yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaianya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- b) Jumlah kas yang diterimakan dari penjualan tunai disektor seluruhnya kebank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.
- c) Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern

g. Bagan Alir (Flowchart) Sistem Akuntansi Penjualan :



Gambar 12. Sistem Penerimaan Kas dari Over the Counter Sale (Mulyadi, 2001: 476)



Keterangan :

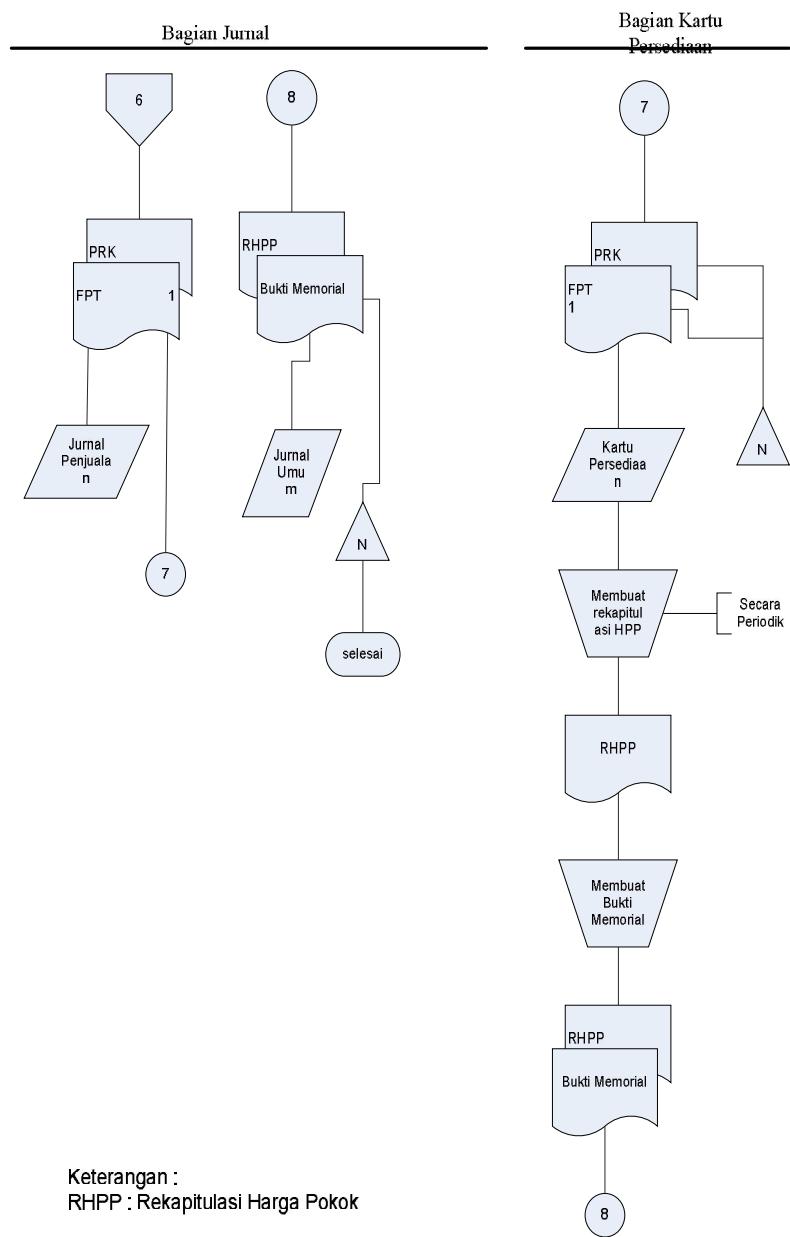
Keterangan :
FPT = Faktur Penjualan Tunai

PPF : Paktul Penjualan
PRK : Pita Register Kas

RKK : Rala Register Kas

Untuk pembeli

Gambar 12. Sistem Penerimaan Kas dari Over the Counter Sale (lanjutan) (Mulyadi, 2001: 476)



Gambar 12. Sistem Penerimaan Kas dari Over the Counter Sale (lanjutan) (Mulyadi, 2001: 477)

3. Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang bersangkutan dengan bantuan perangkat lunak komputer (Tri Sedyaningsih, 2011. <http://tri-sedyas56.blogspot.com>, diunduh 30 Januari 2012). Sistem akuntansi terkomputerisasi menurut Aditya Sucipto (2010. <http://adityasucipto.blogspot.com/2010>, diunduh 30 Januari 2012) adalah “suatu prosedur dari siklus akuntansi berbantuan perangkat lunak (komputer) digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, khususnya oleh para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen.

Sistem akuntansi terkomputerisasi menurut Nazir (2009. <http://www.ArticleStreet.com>, diunduh 30 Januari 2012) adalah “merupakan prosedur dari suatu siklus akuntansi yang melibatkan seluruh bagian dari perusahaan guna menghasilkan suatu informasi keuangan untuk pengelolaan perusahaan yang pemrosesan datanya dilakukan oleh komputer secara terintegrasi dengan satu kali penggerjaan saja”. Dalam hal ini suatu transaksi dimasukkan ke dalam komputer, maka transaksi tersebut akan terintegrasi pada seluruh sistem yang terkait.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan yang pemrosesan datanya dilakukan dengan komputer. Dengan munculnya komputer sebagai alat dalam pemrosesan data, masalah ketepatan perhitungan, konsistensi dan motivasi dalam pemrosesan data dalam sistem informasi manual dapat diatasi. Keuntungan lain penggunaan komputer adalah pemrosesan data dapat dilakukan dengan lebih cepat, lebih mudah dan lebih baik. Dalam sistem akuntansi terkomputerisasi, pemrosesan data dilakukan oleh komputer secara terintegrasi dengan satu kali penggerjaan saja. Prosesnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu input, proses dan output.

“Sistem akuntansi terkomputerisasi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sistem batch dan sistem real time” (James A. Hall: 2007, 97). Sistem batch menyusun transaksi ke dalam kelompok-kelompok untuk pemrosesan. Selalu ada jeda waktu antara terjadinya suatu peristiwa ekonomi dan waktu yang direfleksikan dalam akun perusahaan. Sedangkan pada sistem real time, pemrosesan dilakukan ketika kegiatan ekonomi terjadi sehingga tidak membutuhkan jeda waktu antara munculnya peristiwa ekonomi dan pencatatannya. Terminal pada situs distribusi di seluruh organisasi digunakan untuk menerima, memproses, dan mengirim informasi mengenai transaksi saat ini. Sistem semacam ini memiliki banyak keuntungan, antara lain perbaikan produktivitas, peningkatan perputaran persediaan, pengurangan jeda dalam penagihan

pelanggan, dan perbaikan kepuasan pelanggan. Karena informasi transaksi ditransmisikan secara elektronik, dokumen sumber fisik dapat dieleminasi atau dikurangi.

Menurut James A. Hall (2007: 76), pencatatan akuntansi terkomputerisasi secara umum disajikan dalam empat jenis file, yaitu:

a. File Master

File master biasanya berisi data akun.

b. File Transaksi

File transaksi merupakan file yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk memperbarui file master.

c. File Referensi

File referensi menyimpan data yang digunakan untuk memproses transaksi.

d. File Arsip

File arsip berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi masa depan.

4. Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada (Jogiyanto, 2005: 35). Proses ini membutuhkan komitmen substantial mengenai waktu dan sumber daya yang merupakan aktivitas berkesinambungan dalam suatu organisasi.

Menurut pendapat Nugroho Widjayanto (2001: 521) pengembangan

sistem sebagai “daur dari suatu perkembangan sistem informasi mulai dari konsepsi yang berwujud gagasan, proses pengembangannya, hingga implementasi operasionalnya”. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pengembangan sistem merupakan suatu proses mulai dari membuat konsep sistem lalu melewati tahap pengembangan hingga implementasi dari sistem tersebut. Pengertian pengembangan sistem menurut Jeffery, Lonnie, dan Kevin (2004: 78) merupakan “satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”. Dalam hal ini pengembangan sistem merupakan suatu proses disertai peralatannya yang digunakan para stakeholder untuk memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak secara berkesinambungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu langkah-langkah/ metode yang dilakukan oleh peneliti sistem dalam pengembangan suatu sistem informasi. Pengembangan sistem penjualan tunai merupakan pengembangan sistem baru yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan tunai. Ada beberapa hal perlu digantinya sistem lama, yaitu :

a. Adanya permasalahan yang timbul di sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa :

1) Ketidakberesan sistem lama

Menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pertumbuhan organisasi

Kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru, karena sistem yang lama tidak efektif lagi dan tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.

b. Untuk meraih kesempatan-kesempatan

Dalam keadaan persaingan pasar yang ketat, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang pasar, sehingga teknologi informasi perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.

c. Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan pemerintah

Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan ataupun luar organisasi, misalnya peraturan pemerintah.

5. Metodologi Pengembangan Sistem

Metodologi pengembangan sistem menurut Jogiyanto (2005: 41) adalah “metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan, dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi”. Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan sistem (Rahman Firmansyah, 2008. <http://rahmanfirmansyah7.wordpress.com>, diunduh 2 Februari 2012). Dalam hal ini metodologi pengembangan sistem merupakan sistem merupakan suatu rangkaian prosedur dalam mengembangkan sistem informasi.

Pendapat yang hampir sama menurut Mulyadi (2001: 39) metodologi pengembangan sistem adalah “langkah-langkah yang dilalui oleh analis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Dapat disimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah cara untuk memperbaiki atau mengembangkan suatu sistem informasi yang ada menjadi lebih baik.

Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap :

a. Tahap Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya kesalahan pada sistem lama lalu memperbaiki sistem lama tersebut, serta mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk

mengembangkan sistem baru. Didalam tahap analisis sistem terdapat 4 tahap yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2001: 41) :

1) **Analisis Pendahuluan**

Dalam analisis pendahuluan ini, analis sistem mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perusahaan mulai dari ruang lingkup, keunggulan, dan kelemahan yang ada dalam sistem tersebut. Untuk ini analis sistem harus membuat work sheet atau check sheet untuk mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam analisis pendahuluan tersebut.

2) **Penyusunan Usulan Pelaksanaan Analisis Sistem**

Pelaksanaan analisis sistem direncanakan oleh analis sistem dalam suatu dokumen tertulis yang disebut usulan pelaksanaan analisis sistem. Dokumen ini bertujuan untuk mempertemukan pikiran pemakai informasi dengan analis sistem mengenai pekerjaan pengembangan sistem akuntansi yang akan dilaksanakan oleh analis sistem untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi.

3) **Pelaksanaan Analisis Sistem**

Pelaksanaan analisis sistem didasarkan pada rencana kerja yang dituangkan dalam usulan pelaksanaan analisis sistem.

4) **Penyusunan Laporan Hasil Analisis Sistem**

Hasil akhir proses analisis sistem disajikan dalam suatu laporan yang disebut laporan hasil analisis sistem. Laporan ini merupakan dokumen tertulis dibuat oleh analis sistem untuk diserahkan kepada

pemakai informasi. Laporan ini berisi temuan-temuan yang diperoleh analis sistem dalam analisis sistem. Isi laporan hasil analisis sistem meliputi :

- a) Pernyataan kembali alasan yang mendasari dan luas analisis sistem yang dilaksanakan.
- b) Daftar masalah besar yang ditemukan.
- c) Suatu pernyataan persyaratan informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi.
- d) Suatu pernyataan tentang asumsi penting yang dibuat oleh analis sistem selama melaksanakan analisis sistem.
- e) Suatu proyeksi sumber daya yang diperlukan beserta biaya yang dibutuhkan dalam perancangan sistem akuntansi yang baru, atau pengubahan sistem yang sekarang digunakan oleh perusahaan.
- f) Rekomendasi yang bersangkutan dengan sistem yang diusulkan atau persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sistem yang diusulkan tersebut.

b. Tahap Desain Sistem

Desain adalah proses penterjemahan kebutuhan informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan (Mulyadi, 2001: 51). Desain sistem digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh dari terminologi yang diinginkan serta bagaimana bentuk dari masing-

masing komponen rancangan sistem baik masukan, keluaran, serta teknis yang dirancang.

Menurut Hanif Al Fatta (2007: 103), tahap perancangan atau desain sistem meliputi:

1) Process Modelling (Permodelan Proses)

Permodelan data adalah cara formal untuk menggambarkan bagaimana bisnis beroperasi. Mengilustrasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan bagaimana data berpindah di antara aktivitas-aktivitas itu.

2) Data Modelling (Permodelan Data)

Data modeling adalah cara formal untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan dalam suatu sistem bisnis. Model ini menunjukkan orang, tempat, atau benda di mana data diambil dan hubungan antar data tersebut.

3) Interface Design (Desain Antarmuka)

Desain antarmuka merupakan tampilan di mana pengguna berinteraksi dengan sistem. Melalui desain antarmuka dapat telihat bagaimana pengguna akan memasukkan data, melakukan pemilihan menu, maupun mendapatkan output hasil pemrosesan sistem yang dikembangkan.

c. Implementasi Sistem

Implementasi adalah pendidikan atau pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan

sistem, pengujian sistem yang baru, dan pengubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2001: 53). Tahap implementasi meletakkan sistem agar siap untuk dioperasikan. Pada tahap implementasi ini tahap yang perlu dilakukan yaitu:

1) Persiapan Implementasi Sistem

Rencana implementasi dimaksudkan untuk mengatur dan mengendalikan semua biaya dan waktu yang akan digunakan dalam waktu implementasi.

2) Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Kegiatan implementasi merupakan kegiatan utama untuk menerapkan rancangan sistem yang dibuat. Sistem yang dihasilkan akan dioperasikan oleh karyawan, oleh karena itu harus diadakan pendidikan dan pelatihan bagi Karyawan.

3) Konversi Sistem

Perubahan dari sistem lama ke sistem baru memerlukan pendekatan konversi tertentu. Terdapat empat pilihan pendekatan yang digunakan untuk mengubah sistem lama ke sistem baru, yaitu:

a) Konversi Langsung

Konversi langsung dilakukan dengan mengganti sistem lama dengan sistem baru secara langsung.

b) Konversi Paralel

Konversi paralel dilakukan dengan menjalankan sistem baru dan sistem lama secara bersamaan selama jangka waktu tertentu.

c) Konversi Modular

Konversi modular dilakukan dengan mengganti sistem lama dengan sistem baru secara sebagian-sebagian.

d) Konversi Phase-in

Konversi phase-in mirip dengan konversi modular. Perbedaannya adalah konversi modular membagi organisasi untuk implementasi sistem baru, sedangkan pada konversi phase-in, yang dibagi adalah sistemnya sendiri.

6. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi

a. Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi

Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi adalah proses pengolahan data penjualan yang menggunakan perangkat lunak yaitu komputer untuk memproses data transaksi penjualan sebagai input untuk menghasilkan laporan penjualan yang akan digunakan pihak manajemen untuk membuat laporan keuangan dan untuk mengelola perusahaan (Andi, 2010: 56). Sistem informasi bukan merupakan suatu hal yang baru, tapi bagaimana suatu sistem itu agar dapat terkomputerisasi. Komputer telah menambah satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan volume data yang meningkatkan yang

memungkinkan pertimbangan alternatif-alternatif yang lebih banyak dalam suatu keputusan.

Sistem akuntansi penjualan tunai menurut Alicia (2008. <http://aliciakomputer.blogspot.com>, diunduh 2 Februari 2012) menjelaskan bahwa sistem akuntansi penjualan :

“sebagai organisasi formulir, catatan, laporan, serta alat yang dikoordinasikan guna menghasilkan informasi berupa laporan penjualan tunai atas penjualan yang terjadi dalam suatu rangkaian aktivitas bisnis dengan menggunakan perangkat lunak yang dikembangkan melalui teknologi komputer”.

Didalam organisasi terdiri banyak suatu keputusan. dan sejumlah unsur-unsur, orang-orang yang mempunyai bermacam-macam peran dalam organisasi, kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan, tempat kerja, wewenang pekerjaan serta hubungan komunikasi, yang mengikat bersama organisasi tersebut. Sistem informasi merupakan penerapan sistem didalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi seperti formulir, catatan, dan laporan yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen itu semua.

Menurut Teti Dahar (2006. <http://elib.inikom.ac.id>, diunduh 2 Februari 2012) menjelaskan bahwa :

“Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi adalah siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian intern, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menggunakan perangkat lunak komputer menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi adalah organisasi formulir, catatan, prosedur,

pengendalian intern, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan laporan penjualan tunai atas penjualan yang terjadi dalam suatu proses bisnis dengan menggunakan perangkat lunak yang dikembangkan melalui teknologi komputer. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

b. Desain Program dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi

Dalam perancangan sistem akuntansi penjualan tunai ini, akan dirancang beberapa desain yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Desain-desain tersebut diantaranya desain database, desain input, serta desain output.

1) Desain Database

Database ini penting dalam suatu sistem, karena akan berhubungan dalam penyediaan informasi bagi para pemakai. Umumnya, data yang sering dipergunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai diantaranya adalah:

a) Data Petugas

Data ini merupakan daftar petugas atau karyawan yang ada dalam perusahaan

b) Data Barang

Data tentang barang-barang yang dijual.

c) Data Jual

Data tentang transaksi penjualan tunai yang dilakukan.

d) Data Jual

Data tentang transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan secara detail.

e) Data Beli

Data tentang transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan.

f) Data Detail2

Data tentang transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan secara detail.

2) Desain Input

Pada desain input, desainnya dalam bentuk form-form untuk proses transaksi atau masukan data. Form-form tersebut diantaranya adalah :

a) Form Login

Form ini untuk membatasi akses setiap orang untuk dapat masuk ke dalam sistem.

b) Form Menu Utama

Form ini merupakan tampilan utama yang menyediakan menu-menu untuk bisa diakses ke dalam sistem.

c) Form Input Data Karyawan

Form ini berisi data karyawan yaitu username, password, alamat, dan status.

d) Form Menu Pembelian

Form ini berfungsi untuk memasukkan (input) data pembelian.

e) Form Transaksi Penjualan

Form ini berfungsi untuk memasukkan (input) data penjualan.

f) Form List Barang

Form ini berisi laporan barang secara detail.

3) Desain output

Pada desain output berupa laporan-laporan yang dihasilkan dalam transaksi penjualan tunai. Laporan-laporan tersebut diantaranya adalah :

a) Laporan Pembelian

Laporan ini berisi seluruh laporan pembelian yang terjadi.

b) Laporan Barang

Laporan ini berisi daftar barang yang ditampilkan sesuai kebutuhan.

c) Laporan Penjualan

Laporan ini berisi laporan seluruh data penjualan yang terjadi.

7. Microsoft Visual Basic

Visual Basic adalah salah satu development tools untuk membangun aplikasi dalam lingkungan Windows. Dalam pengembangan aplikasi,

Visual Basic menggunakan pendekatan visual untuk merancang user interface dalam bentuk form, sedangkan untuk coding-nya menggunakan dialek bahasa basic yang cenderung mudah dipelajari.

Kata visual merujuk kepada metode yang digunakan untuk membuat antar muka yang bersifat grafis Graphical User Interface (GUI). Kata basic merujuk kepada bahasa BASIC (Beginners All-Purpose Symbolic Instruction Code), sebuah bahasa yang digunakan oleh banyak programmer dibandingkan dengan bahasa lainnya dalam sejarah komputer. Visual Basic telah berubah dari bahasa asli BASIC dan sekarang memiliki ratusan pernyataan (statements), fungsi (functions), dan kata kunci (keywords), dan kebanyakan di antaranya terkait dengan antar muka grafis di Windows.

Pada pemrograman visual, pengembangan aplikasi dimulai dengan pembentukan user interface, kemudian mengatur properti dari objek-objek yang digunakan dalam user interface, dan baru dilakukan penulisan kode program untuk menangani kejadian-kejadian (events). Tahap pengembangan aplikasi demikian dikenal dengan istilah pengembangan aplikasi dengan pendekatan bottom up.

Hal yang perlu diketahui mengenai Visual Basic adalah IDE (Integrated Development Environment) yang merupakan lingkungan pengembangan terpadu bagi programmer dalam mengembangkan aplikasinya. Dengan menggunakan IDE, programmer dapat membuat

user interface, melakukan coding, melakukan testing dan debugging, serta mengkompilasi program menjadi executable.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Martanti Yuni Purwaningsih 2009 dengan judul Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi Pada Koperasi Batur Agung Furniture, Bandung, Playen, Gunungkidul. Penelitian ini menjelaskan bahwa sistem akuntansi penjualan yang diterapkan di Koperasi Batur Agung Furniture ini terdiri dari sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penjualan kredit yang masih dilakukan secara manual. Sedangkan hasil ujicoba terhadap sistem yang dirancang menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan pada Koperasi BAF dapat mempercepat transaksi penjualan, meningkatkan pengendalian pencatatan penjualan, meningkatkan keamanan penyimpanan data, serta dapat meningkatkan efisiensi kerja menjadi lebih cepat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merancang sebuah sistem akuntansi penjualan barang dagang pada sebuah perusahaan. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan Martanti dan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Martanti melakukan penelitian di Koperasi Batur Agung Furniture, Bandung, Playen, Gunungkidul. sedangkan penelitian kali ini dilakukan di Toko 24 Temanggung, Jawa Tengah. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Martanti juga merancang sistem akuntansi penjualan secara kredit sedangkan penelitian ini tidak.

2. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Bobbi Marbangun Setyadi 2010 dengan judul Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Toko Gelora Bantul. Penelitian ini menjelaskan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan di Toko Gelora ini terdiri dari sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penjualan kredit yang masih dilakukan secara manual. Sedangkan hasil ujicoba terhadap sistem yang dirancang mempunyai beberapa kelemahan yaitu rawan terjadi kesalahan penulisan nota yang dapat merugikan karyawan atau perusahaan. Selain itu pemilik membutuhkan informasi yang cepat, tepat, dan real time. Berdasarkan analisis kelayakan, baik itu kelayakan teknik operasional, ekonomi, maupun hukum menyatakan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi layak diterapkan di toko Gelora Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merancang sebuah sistem akuntansi penjualan tunai barang dagang pada sebuah perusahaan. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan Bobby dan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Bobby melakukan penelitian di Toko Gelora Bantul, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di Toko 24 Temanggung, Jawa Tengah.
3. Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Mitra Utami (2010) dengan judul Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian Tunai Berbasis Komputer pada Garasel Butik Lukis Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai yang diterapkan pada Garasel Butik Lukis masih secara manual sehingga

data-data yang disimpan masih dalam bentuk arsip. Hal ini kurang efektif dan efisien karena mempunyai keterbatasan antara lain sering terjadi kesalahan pencatatan dan lambat dalam proses pencarian data. Masalah ini tentunya menghambat manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dibuat sistem berbasis komputer untuk mengatasi masalah di atas dan membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merancang sebuah sistem akuntansi penjualan tunai barang dagang pada sebuah perusahaan. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan Mitra dan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Mitra melakukan penelitian di garasel Butik Lukis Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Toko 24 Temanggung, Jawa Tengah. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mitra juga merancang sistem akuntansi pembelian secara tunai sedangkan penelitian ini tidak.

C. Kerangka Berfikir

Sistem akuntansi dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang diterapkan adalah sistem akuntansi penjualan tunai. Sistem akuntansi penjualan tunai oleh perusahaan dilaksanakan dengan mewajibkan pembeli membayar harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, setelah uang diterima perusahaan lalu barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko 24 Temanggung masih menggunakan cara manual. Hal tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan tidak dapat mendukung kegiatan operasional toko secara maksimal. Belum adanya database menyebabkan penyimpanan data tidak tertata dengan baik. Hal ini mengakibatkan apabila sewaktu-waktu pemilik toko membutuhkan informasi mengenai transaksi penjualan tunai yang terjadi dan jumlah persediaan barang yang ada, maka sistem tidak dapat menyajikan secara cepat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh informasi yang diinginkan tersebut. Penggunaan nota kertas yang ditulis tangan juga mempunyai kelemahan yaitu jika data tersebut hilang atau rusak maka toko tidak punya back-up. Penggunaan nota kertas juga membutuhkan tempat yang luas dan aman. Tidak adanya back-up juga akan menambah kesulitan untuk mengamankan dokumen-dokumen yang sudah ada. Rawan terjadi rekayasa yang dilakukan karyawan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dirancang suatu sistem akuntansi yang dapat mengatasi masalah tersebut dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan menggantikan cara manual yang sebelumnya diterapkan. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang akan didesain meliputi fungsi yang terkait, prosedur yang membentuk sistem, perbaikan dokumen, dan sistem pengendalian internal yang akan diterapkan pada perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dibuat harus bisa menjamin keamanan dokumen yang ada. Sistem akan menggunakan database barang dagang dan laporan, sehingga nantinya laporan berbentuk file komputer yang dapat dicetak pada kertas. File juga dapat di-back-up dan tidak membutuhkan tempat yang besar, cukup dengan hardisk di komputer saja. Sistem yang baru diharapkan akan meningkatkan control terhadap karyawan, sehingga mengurangi rawan rekayasa dokumen. Laporan penjualan tunai akan dibuat otomatis, real-time, dan disesuaikan kebutuhan Toko 24 Temanggung. Maka pemilik dapat mengakses informasi sesuai kebutuhannya, kapan saja tanpa membutuhkan waktu lama.

Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas penjualan, dapat meminimalisir kesalahan pencatatan, data yang hilang, dan tidak kesesuaian antara jumlah barang yang tercatat dengan yang ada di catatan sehingga dapat mempermudah toko dalam menjalankan usahanya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko 24 Temanggung?
2. Dokumen dan catatan akuntansi apa saja yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko 24 Temanggung?
3. Bagaimana prosedur akuntansi dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko 24 Temanggung?

4. Bagaimana flowchart dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko 24 Temanggung?
5. Bagaimana sistem pengendalian intern yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko 24 Temanggung?
6. Bagaimana tahap analisis dalam perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toko 24 Temanggung?
7. Bagaimana tahap desain dalam perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toko 24 Temanggung?
8. Bagaimana implementasi perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toko 24 Temanggung?